



## Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Pada Serial Musikal Nurbaya dan Relevansinya Pada Keterampilan Mementaskan Drama

Nanda Sherliana

Universitas Pekalongan

Muhamad Haryanto

Universitas Pekalongan

Jl. Sriwijaya No.3 Kota Pekalongan, Jawa Tengah

Email Korespondensi : [nandasherliana09@gmail.com](mailto:nandasherliana09@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to describe the conceptual meaning and associative meaning of the Nurbaya Musical Series on the Indonesia Kaya youtube channel, The results of the research will be relevant to drama learning at class XI high school level, the research method used in this research is qualitative descriptive research using a literature study approach. The data used in this research consists of words and sentence fragments that contain conceptual meaning and associative meaning. The data source that is the focus of this research is the Nurbaya Musical Series on the Indonesia Kaya youtube channel. The data collection technique in this research uses library study techniques, listening, phrase, and taking notes. Data analysis techniques are descriptive qualitative. The results of research analyzing conceptual meaning and associative meaning in the Nurbaya Musical Series which consists of six episodes, found conceptual meaning and associative meaning. The type of associative meaning in this research are collocative meaning and connotative meaning. The results of this research can be relevant in drama learning at class XI high school level, in learning objective 3.18 Identify the story line, act by act, and conflict in the drama you read or watch. As well as learning objective 4.18 Demonstrate one of the characters in a drama that is read or watched orally*

**Keywords:** *Conceptual Meaning, Associative Meaning, Nurbaya Musical Series, Drama Learning*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konseptual dan makna asosiatif pada Serial Musikal Nurbaya dalam channel youtube Indonesia Kaya, hasil penelitian ini dapat direlevansikan terhadap pembelajaran drama di tingkat SMA kelas XI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kata, frasa, serta penggalan kalimat yang mengandung makna konseptual dan makna asosiatif. Ada pun sumber data yang menjadi fokus penelitian ini adalah Serial Musikal Nurbaya yang terdapat pada channel youtube Indonesia Kaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian analisis makna konseptual dan makna asosiatif pada Serial Musikal Nurbaya yang terdiri dari enam episode, ditemukan makna konseptual dan makna asosiatif. Jenis makna asosiatif yang ditemukan pada penelitian ini adalah makna kolokatif dan makna konotatif. Hasil penelitian ini dapat direlevansikan dalam pembelajaran drama di tingkat SMA kelas XI pada tujuan pembelajaran, 3.18 mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Serta pada tujuan pembelajarannya, 4.18 mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.*

**Kata kunci:** *Makna Konseptual, Makna Asosiatif, Serial Musikal Nurbaya, Pembelajaran Drama*

### LATAR BELAKANG

Drama merupakan jenis karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia melalui gerakan dan tindakan. Drama menggambarkan realitas kehidupan, karakter, dan perilaku manusia diilustrasikan melalui peran dan dialog yang dipertunjukkan (Anisa dan Putri, 2024). Pada era digital, karya sastra dan drama tidak lagi terbatas pada panggung atau buku cetak, melainkan telah merambah ke dunia virtual dengan adanya media sosial. Zaman sekarang

*Received Juni 30, 2024; Accepted Juli 05, 2024; Published Agustus 31, 2024*

\* Nanda Sherliana, [nandasherliana09@gmail.com](mailto:nandasherliana09@gmail.com)

kemajuan teknologi memungkinkan pengembangan ide untuk menciptakan pertunjukkan yang menarik bagi penonton. Aplikasi seperti *youtube*, *facebook*, *instagram*, dan berbagai *platform* lainnya telah menjadi wadah tersedia. Minat penonton terhadap pertunjukkan drama virtual mengarah pada aplikasi *youtube*.

Salah satu serial musikal yang menarik perhatian peneliti untuk dijadikan objek analisis penelitian adalah *Serial Musikal Nurbaya* yang terdapat pada *channel youtube* Indonesia Kaya. Drama serial yang memiliki 6 episode, terinspirasi dari novel *Siti Nurbaya: Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli. Serial ini menceritakan romansa antara Samsul Bahri dan Siti Nurbaya yang harus kandas karena pilihan hidup yang berbeda. Serial ini ditayangkan perdana pada 1 Juli 2022 di *channel youtube* Indonesia Kaya. Serial ini berhasil mengumpulkan 18 juta penonton dalam 6 minggu penayangan.

Untuk mengkaji *Serial Musikal Nurbaya*, peneliti menggunakan teori semantik. Teori semantik dipilih karena dalam naskah drama penulis sering menyisipkan kata-kata yang indah dan memiliki makna ganda. Untuk mengekspresikannya, penulis menyusun sebuah naskah drama dengan makna yang terkandung di dalamnya, baik secara tersirat maupun tersurat. Makna tersurat dalam naskah drama mungkin mudah dipahami, tetapi makna tersirat tidak demikian. Untuk memahami makna tersirat, salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis makna konseptual dan makna asosiatif.

Salah satu unsur utama dalam komunikasi adalah makna konseptual. Makna konseptual adalah aspek yang melekat dalam bahasa. Makna ini dapat dipahami dengan menghubungkannya atau membandingkannya dalam konteks bahasa (Hanifah dkk., 2023). Makna konseptual merupakan makna yang sesuai dengan konsep, makna yang sesuai dengan referensi, dan makna yang tidak terkait dengan asosiasi atau hubungan khusus (Muzdalifah dkk., 2023). Sedangkan menurut Wulandari dkk., (2021) makna asosiatif adalah makna yang terkait dengan hubungannya dengan konteks di luar bahasa, makna asosiatif sebenarnya sama dengan lambang-lambang yang diterapkan dalam suatu masyarakat, yakni bahasa yang menjadi sarana untuk mengungkapkan ide-ide lain. Keterkaitan makna asosiatif erat dengan nilai-nilai moral yang dominan dalam suatu masyarakat.

Menganalisis makna konseptual dan makna asosiatif dalam naskah drama dapat membantu pembaca memahami makna sebenarnya. Banyak naskah drama yang bisa dianalisis dengan pendekatan ini, salah satunya adalah naskah drama *Siti Nurbaya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna konseptual dan asosiatif pada *Serial Musikal Nurbaya*. Kata

dan kalimat dalam naskah drama Siti Nurbaya dapat dipahami melalui analisis makna konseptual dan makna asosiatif. Pemaknaan naskah drama secara konseptual dan asosiatif mempermudah penyampaian pesan dalam naskah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji makna konseptual dan makna asosiatif pada *Serial Musikal Nurbaya*.

Pentingnya metode pembelajaran di era industri 4.0 sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, sehingga dapat menentukan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran di era merdeka belajar. Tujuan merdeka belajar adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi guru, siswa dan orangtua untuk menikmati suasana pembelajaran (Ainia, 2020). Tujuan pendidikan merdeka adalah menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan keunggulan, menjadi sumber daya manusia yang unggul. *Serial Musikal Nurbaya* memberikan kontribusi signifikan dalam konteks pendidikan dan merdeka belajar.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis makna konseptual dan makna asosiatif. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah dkk., (2023) dengan judul “*Analisis Makna Konseptual dan Makna Asosiatif pada Lirik Lagu dalam Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Puisi di Tingkat SMA*”, pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa peneliti mengkaji lirik lagu. Ada pun relevansi hasil penelitian direlevansikan menjadi bahan ajar pada pembelajaran puisi. Lagu-lagu yang digunakan menjadi rujukan bagi pembelajaran puisi di tingkat SMA semester dua. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2022) dengan judul “*Analisis Semantik Leksikal pada Lirik Lagu dalam Album Manusia Karya Tulus*”, penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan dan mengklasifikasikan kata yang mempunyai makna konseptual dan makna asosiatif. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Triastuti (2023) dengan judul “*Ragam Makna Semantik pada Lirik Lagu Dunia Tipu-Tipu Karya Yura Yunita*”, dalam penelitian tersebut mengkaji makna leksikal, makna gramatikal, dan makna asosiatif. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Arsyad dkk., (2020) dengan judul “*Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Narasi Iklan Rokok di Televisi*”, penelitian ini memfokuskan pada analisis makna konseptual dan makna asosiatif pada tujuh narasi iklan rokok di televisi.

Melalui penelitian ini peneliti berupaya untuk menghadirkan kebaharuan riset terutama mengenai naskah drama pada *Serial Musikal Nurbaya* yang mengarah pada pemahaman makna konseptual dan makna asosiatif. Ada pun hasil dari penelitian tentang makna konseptual dan makna asosiatif pada *Serial Musikal Nurbaya* dapat direlevansikan dengan materi

pembelajaran drama di tingkat SMA kelas XI. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar, dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menyimpulkan isi drama yang dibaca atau ditonton dengan tepat, serta dapat mendemonstrasikan peran tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton, baik secara lisan atau dengan menggunakan metode *role playing*. *Serial Musikal Nurbaya* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Makna konseptual dan makna asosiatif dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran drama terutama untuk menganalisis naskah drama Siti Nurbaya. Dengan memahami makna konseptual dan makna asosiatif peserta didik dapat memahami pesan tersirat dan tersurat yang terdapat pada naskah drama Siti Nurbaya, sehingga peserta didik dapat membuat pementasan drama yang sesuai dengan pesan dan perasaan yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton. Maka tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berasal dari filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk menyelidiki objek secara alamiah, dengan peneliti digunakan sebagai kunci utama pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, proses penelitian data bersifat kualitatif, dan tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna, merinci keunikan, membentuk kontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kata, frasa serta penggalan kalimat yang mengandung makna konseptual dan makna asosiatif. Adapun sumber data yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Serial Musikal Nurbaya* yang terdapat pada *channel youtube* Indonesia Kaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Hamzah, 2019: 137) mengemukakan beberapa tahapan dalam proses analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data, setelah menyajikan data langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Prosedur penelitian yang dilakukan diantaranya. (1) Mengumpulkan data berupa kata dan penggalan kalimat dalam postingan video *Serial Musikal Nurbaya* di *youtube* dengan metode simak, catat.

(2) Memilih data dari kata dan penggalan kalimat yang mengandung makna konseptual dan makna asosiatif. (3) Mencatat makna konseptual dan makna asosiatif yang terdapat pada video *Serial Musikal Nurbaya* di *youtube*, kemudian diuraikan dalam bentuk teks narasi. (4) Mendeskripsikan relevansi hasil analisis penelitian makna konseptual dan makna asosiatif terhadap keterampilan mementaskan drama. (5) Setelah data terkumpul dan diuraikan maka akan menghasilkan kesimpulan, kemudian akan dilanjutkan dengan tahap penyusunan laporan penelitian. (5) Penyusunan laporan penelitian merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meliputi dua aspek yang sesuai dengan tujuan dari masalah yang dibahas, yaitu meliputi (1) mendeskripsikan makna konseptual dan makna asosiatif pada *Serial Musikal Nurbaya* dalam *channel youtube* Indonesia Kaya. (2) mendeskripsikan relevansi hasil penelitian makna konseptual dan makna asosiatif pada *Serial Musikal Nurbaya* dalam *channel youtube* Indonesia Kaya terhadap keterampilan mementaskan drama pada era merdeka belajar.

### **Mendeskripsikan Makna Konesptual dan Makna Asosiatif pada *Serial Musikal Nurbaya* dalam *Channel Youtube* Indonesia Kaya**

Makna konseptual merupakan makna yang sesuai dengan referennya dan tidak terkait dengan asosiasi atau hubungan apapun (Hanifah dkk., 2023), sedangkan menurut pendapat Wulandari dkk., (2021) makna asosiatif adalah makna sebuah kata dengan konteks di luar bahasa, makna asosiatif sebenarnya sama dengan lambang-lambang yang diterapkan dalam suatu masyarakat, yakni bahasa yang menjadi sarana untuk mengungkapkan ide-ide lain. Keterkaitan makna asosiatif ini erat dengan nilai-nilai moral yang dominan dalam suatu masyarakat. Berikut uraian analisis makna konseptual dan makna asosiatif pada *Serial Musikal Nurbaya*:

Konteks : (Perkataan Arifin mengenai pernikahan temannya).

Penggalan naskah : “Istrinya sekarang berwenang”

(Data 1, Episode 1)

Pada data (1) ditemukan kata “berwenang” yang memiliki makna konseptual sebagai kekuasaan yang dimiliki seseorang atau badan hukum untuk mengambil keputusan. Penggalan kalimat “istrinya sekarang berwenang” termasuk kedalam makna asosiatif jenis kolokatif. Kata

“berwenang” diasosiasikan sebagai kontrol atas suatu hal. Menciptakan gambaran tentang perubahan dalam dinamika hubungan peran, dimana istri memiliki keputusan atau kendali yang lebih besar dalam keputusan keluarga. Penggunaan kata “berwenang” bersamaan dengan kata “istrinya” menciptakan pemahaman bahwa istrinya sekarang memiliki otoritas atau kekuasaan dalam hubungan rumah tangga. Hubungan kata-kata ini mencerminkan makna kolokatif karena menunjukkan penggunaan kata-kata yang sering muncul bersama dalam konteks tertentu.

Konteks : (Perkataan Maringgih kepada Siti Nurbaya).

Penggalan naskah : “Kecantikan seperti ini bisa membuat pria mana saja terbius”

(Data 2, Episode 1)

Pada data (2) ditemukan kata “terbius” yang memiliki makna konseptual sebagai tidak sadar atau kehilangan kendali karena pengaruh obat bius. Penggalan kalimat “kecantikan seperti ini bisa membuat pria mana saja terbius” termasuk kedalam makna asosiatif jenis konotatif. Kalimat “terbius” diasosiasikan sebagai pengaruh yang kuat atau daya tarik yang menyiratkan bahwa kecantikan tersebut begitu memikat. Jadi kalimat ini menggunakan kata “terbius” dalam makna konotatif untuk menggambarkan bagaimana kecantikan yang luar biasa dapat membuat pria sangat terpicat atau terpesona, menunjukkan penggunaan kata-kata dengan makna emosional atau asosiasi tertentu di luar makna harfiahnya.

Konteks : (Perkataan Baktiar mengenai Tuan Maringgih).

Penggalan naskah : “Sekarang dia pengusaha ter-gigit se Pulau Jawa”

(Data 3, Episode 1)

Pada data (3) ditemukan kata “ter-gigit” yang memiliki makna konseptual yaitu sebuah kejadian dimana seseorang disentuh oleh gigi yang menyebabkan rasa sakit dan luka. Penggalan kalimat “sekarang dia pengusaha ter-gigit se Pulau Jawa” termasuk dalam makna asosiatif jenis konotatif. Kata “ter-gigit” pada kalimat tersebut diasosiasikan sebagai seseorang yang terlibat dalam kesempatan yang menjanjikan dan menguntungkan secara finansial. Kata “ter-gigit” dalam makna konotatif menyampaikan gagasan bahwa dia adalah seorang pengusaha yang sangat terkenal dan berpengaruh, bukan dalam arti harfiah dari kata tersebut.

Konteks : (Pembukaan klab Taman Edan oleh Lakeswara).

Penggalan naskah : “Klub terpanas Seantero Jakarta”

(Data 4, Episode 2)

Pada data (4) ditemukan kata “terpanas” memiliki makna konseptual sebagai sesuatu yang memiliki suhu paling tinggi dalam suatu kawasan atau lingkungan. Berdasarkan penggalan kalimat di atas termasuk dalam makna asosiatif jenis konotatif. Kata “terpanas” dapat diasosiasikan sebagai tempat atau kelompok yang memiliki popularitas di antara klub atau tempat hiburan di Jakarta. Penggunaan kata “terpanas” dalam frasa “klub terpanas” berarti klub yang paling populer atau paling ramai dikunjungi di Jakarta. Menunjukkan penggunaan makna konotatif dimana kata “terpanas” membawa asosiasi dengan popularitas dan daya tarik, bukan hanya makna literalnya terkait suhu.

Konteks : (Pertanyaan Tuan Maringgih pada bawahannya)

Penggalan naskah : Bisa kau “bengkokan segala macam hukuman?”

(Data 5, Episode 2)

Pada data (5) ditemukan kata “bengkokan” yang memiliki makna konseptual sebagai makna yang merujuk pada keadaan dimana sesuatu melengkung atau tidak lurus. Berdasarkan penggalan kalimat “bisa kau “bengkokan segala macam hukuman?” termasuk dalam makna asosiatif jenis konotatif. Kata “bengkokan” pada kalimat tersebut diasosiasikan sebagai kemampuan untuk menghindari atau mempengaruhi hukuman. Kalimat ini menggunakan kata “bengkokan” untuk menunjukkan tindakan manipulasi atau korupsi terhadap sistem hukum, yang tidak sesuai makna harfiah dari kata “bengkokan” sebagai tindakan fisik. Menunjukkan penggunaan makna konotatif dimana kata tersebut membawa asosiasi dengan tindakan tidak jujur atau manipulatif.

Konteks : (Siti Nurbaya sedang membaca surat dari Samsul Bahri).

Penggalan naskah : “Usai s’gala rindu dalam biru”

(Data 6, Episode 2)

Pada data (6) ditemukan kata “biru” yang memiliki makna konseptual sebagai warna dasar yang serupa dengan warna langit, serta merupakan warna asli. Penggalan kalimat “usai s’gala rindu dalam biru” termasuk dalam makna asosiatif jenis konotatif. Kata “biru” diasosiasikan dengan perasaan sedih, atau melankolis. Jadi kalimat ini tidak hanya mengungkapkan bahwa segala rindu telah berakhir atau selesai, tetapi juga menyampaikan nuansa emosional yang lebih dalam atau tersirat, yaitu perasaan sedih atau kehilangan.

Konteks : (Perkataan Siti Alimah pada Siti Nurbaya).

Penggalan naskah : “Yang telah patah tumbuh”

(Data 7, Episode 3)

Pada data (7) ditemukan kata “patah” yang memiliki makna konseptual yaitu sesuatu yang rusak atau retak menjadi dua bagian atau lebih. Penggalan kalimat tersebut termasuk dalam makna asosiatif jenis konotatif. Kata “patah” pada kalimat tersebut diasosiasikan sebagai seseorang yang mengalami kegagalan. Kalimat ini menggunakan kata “patah” untuk menggambarkan sesuatu yang rusak. Kata “tumbuh” menggambarkan pemulihan atau perbaikan. Menunjukkan penggunaan makna konotatif dimana kata-kata tersebut membawa asosiasi emosional dan menggambarkan proses pemulihan atau harapan setelah mengalami kesulitan.

Konteks : (Perkataan Isabella pada Siti Nurbaya).

Penggalan naskah : “Kuhilangkan rasa”

(Data 8, Episode 3)

Pada data (8) ditemukan kata “rasa” yang memiliki makna konseptual sebagai respon indera terhadap rangsangan saraf seperti rasa manis, pahit dan masam terhadap indra pengecap. Dapat ditarik kesimpulan kutipan di atas termasuk dalam makna asosiatif jenis konotatif. Berdasarkan kutipan di atas kata “rasa” diasosiasikan sebagai simbol untuk emosi atau perasaan. Secara konotatif kalimat ini mengandung makna tambahan yang lebih mendalam, seperti mengekspresikan keinginan untuk melupakan atau mengabaikan perasaan tertentu. Penggunaan “rasa” di sini bisa merujuk pada berbagai macam emosi seperti cinta, sakit hati, atau kekecewaan.

Konteks : (Ungkapan Samsul Bahri ketika mendapat gelar sarjana).

Penggalan naskah : “Berlari melawan pacuan waktu”

(Data 9, Episode 4)

Pada data (9) ditemukan kata “pacuan” memiliki makna konseptual sebagai arena yang digunakan untuk kegiatan dimana hewan seperti kuda dan sapi berkompetisi dalam perlombaan atau balapan. Penggalan kalimat tersebut termasuk dalam makna asosiatif jenis konotatif.

Berdasarkan kutipan di atas kata “pacuan” diasosiasikan sebagai upaya yang gigih dan tergesa-gesa untuk mencapai sesuatu dalam waktu yang terbatas. Kalimat ini menggunakan kata “berlari” dan frasa “pacuan waktu” dalam makna konotatif untuk menggambarkan upaya seseorang untuk menyelesaikan sesuatu dengan cepat sebelum waktu habis, bukan dalam arti harfiah berlari dalam sebuah lomba. Kata-kata tersebut membawa asosiasi dengan urgensi, tekanan, dan upaya keras dalam konteks waktu yang terbatas.

Konteks : (Ungkapan kekesalan Iis kepada temannya).

Penggalan naskah : “Walaupun sering kita kena getahnya”

(Data 10, Episode 4)

Pada data (10) ditemukan kata “getah” memiliki makna konseptual sebagai zat lengket yang dihasilkan oleh tumbuhan, terutama pohon, sebagai mekanisme pertahanan. Penggalan kalimat “walaupun sering kena getahnya” termasuk dalam makna asosiatif jenis konotatif. Kalimat ini menggunakan frasa “kena getahnya” secara konotatif untuk menyampaikan bahwa meskipun sering mengalami akibat yang tidak menyenangkan atau kesulitan tetapi tetap harus dihadapi. Menunjukkan penggunaan makna konotatif dimana kata-kata tersebut diasosiasikan dengan pengalaman atau konsekuensi negatif.

Konteks : (Siti Nurbaya akan mengungkap kejahatan Tuan Maringgih).

Penggalan naskah : ‘Beratlah tangga menuju kebenaran’

(Data 11, Episode 4)

Pada data (11) ditemukan kata “tangga” yang memiliki makna konseptual yaitu tumpuan untuk naik turun yang dibuat dari kayu, atau batu, bersusun berlinggkek-linggkek. Penggalan kalimat tersebut termasuk dalam makna asosiatif jenis konotatif. Secara konotatif frasa “beratlah tangga” digunakan untuk menggambarkan kesulitan atau tantangan yang harus dihadapi dalam mencapai kebenaran. Menunjukkan penggunaan makna konotatif dimana kata-kata tersebut membawa asosiasi emosional, bukan hanya makna harfiah dari kata-kata tersebut.

Konteks : (Perkataan Baktiar kepada Siti Nurbaya dan Samsul Bahri).

Penggalan naskah : “Nggak mau jadi nyamuk”

(Data 12, Episode 5)

Pada data (12) ditemukan kata “nyamuk” yang memiliki makna konseptual sebagai serangga kecil yang sering ditemukan di berbagai lingkungan, terutama di daerah tropis dan subtropis. Penggalan kalimat tersebut termasuk dalam makna asosiatif jenis kolokatif. Kata “nyamuk” diasosiasikan sebagai sesuatu yang dianggap mengganggu. Frasa “nggak mau” merupakan kependekan dari “tidak mau” dalam bahasa sehari-hari. Kata “jadi nyamuk” adalah frasa yang digunakan untuk menggambarkan rasa tidak puas atau tidak ingin menjadi bagian dari sesuatu yang dianggap kurang penting atau tidak diinginkan. Jadi penggunaan kalimat tersebut merupakan makna kolokatif dimana kata-kata tersebut sering muncul bersama untuk menyatakan sikap atau perasaan tidak ingin terlibat dalam situasi yang dianggap kurang menguntungkan.

Konteks : (Sidang kasus Taman Edan)

Penggalan naskah : “Dalang utama di balik kasus ini”

(Data 13, Episode 6)

Pada data (13) ditemukan kata “dalang” yang memiliki makna konseptual sebagai seseorang yang bertanggung jawab mengatur jalannya suatu pertunjukan, khususnya dalam tradisi seni pertunjukan seperti wayang kulit. Penggalan kalimat “dalang utama di balik kasus ini” termasuk dalam makna asosiatif jenis konotatif. Jadi kalimat “dalang utama di balik kasus ini” menggunakan kata “dalang” dalam makna konotatif untuk menggambarkan seseorang yang mengatur atau merencanakan kasus tersebut dari belakang layar, bukan dalam makna harfiah sebagai seseorang pengendali wayang. Kata “dalang” diasosiasikan sebagai otak di balik suatu kejadian.

Konteks : (Ungkapan Samsul Bahri di sidang kasus Taman Edan).

Penggalan naskah : “Milik ular yang tak punya hati ini”

(Data 14, Episode 6)

Pada data (14) ditemukan kata “ular” yang memiliki makna konseptual sebagai kelompok reptil yang seringkali memiliki tubuh panjang dan licin, serta melilit mangsanya. Penggalan kalimat pada kutipan di atas termasuk dalam makna asosiatif konotatif. Kalimat “milik ular yang tak punya hati ini” menggunakan kata “ular” dan frasa “tak punya hati ini” untuk menyampaikan makna emosional atau asosiasi tertentu yang menunjukkan sifat kejam atau tidak berperasaan. Kata “ular” diasosiasikan sebagai seseorang yang licik, kejam,

dan tidak memiliki belas kasihan. Menggambarkan individu yang berperilaku curang, manipulatif, dan tidak memiliki empati terhadap orang lain. Menciptakan asosiasi seseorang yang tidak dapat dipercaya, cenderung melakukan tindakan yang merugikan orang lain tanpa rasa penyesalan dan belas kasihan.

Konteks : (Kasus Taman Edan terbongkar).

Penggalan naskah : “Saksi Kunci di balik kejahatan Maringgih”

(Data 15, Episode 6)

Pada data (15) ditemukan kata “kunci” yang memiliki makna konseptual sebagai alat yang digunakan untuk membuka atau mengunci sesuatu, seperti kotak, pintu atau gembok. Penggalan kalimat “saksi kunci di balik kejahatan maringgih” termasuk dalam makna asosiatif jenis kolokatif. Saksi kunci adalah frasa yang sering digunakan bersama dalam konteks hukum atau merujuk pada saksi yang memiliki informasi penting atau menentukan dalam suatu kasus, di balik kejahatan juga merupakan kolokasi umum yang digunakan untuk menunjukkan keterlibatan seseorang dengan suatu tindak kejahatan. Frasa-frasa ini menunjukkan hubungan kata-kata yang sering muncul bersama dan dianggap wajar dalam penggunaannya, sehingga membentuk makna kolokatif. Kata “kunci” diasosiasikan sebagai orang yang memiliki peran penting dalam mengungkap kejahatan.

### **Mendeskripsikan Relevansi Hasil Penelitian Makna Konseptual dan Makna Asosiatif pada *Serial Musikal Nurbaya* dalam *Channel Youtube Indonesia Kaya***

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang makna konseptual dan makna asosiatif pada *Serial Musikal Nurbaya channel youtube Indonesia Kaya*, maka penelitian ini dapat direlevansikan dengan materi pembelajaran drama di tingkat SMA kelas XI. Pembelajaran drama merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan ditingkat SMA. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar, dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menyimpulkan isi drama yang dibaca atau ditonton dengan tepat, serta dapat mendemonstrasikan peran tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton, baik secara lisan atau dengan menggunakan metode *role playing*. Dengan memahami makna konseptual dan makna asosiatif peserta didik dapat memahami makna tersirat dan tersurat yang terdapat pada naskah drama Siti Nurbaya, sehingga peserta didik dapat membuat pementasan drama yang sesuai dengan pesan dan perasaan yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton. Maka tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. *Serial Musikal Nurbaya*

dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi dengan memberikan contoh langsung melalui metode yang mencakup keterampilan berbahasa siswa. Makna konseptual dan makna asosiatif dalam *Serial Musikal Nurbaya* dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran drama terutama untuk menganalisis naskah drama yang ada pada *Serial Musikal Nurbaya*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap makna konseptual dan makna asosiatif pada *Serial Musikal Nurbaya channel youtube* Indonesia Kaya yang terdiri dari 6 episode, ditemukan makna konseptual dan makna asosiatif. Jenis makna asosiatif yang ditemukan pada penelitian ini adalah makna kolokatif dan makna konotatif. Hasil analisis penelitian makna konseptual dan makna asosiatif dapat direlevansikan pada materi pembelajaran drama di tingkat SMA kelas XI. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini, yaitu kurikulum merdeka belajar, dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menyimpulkan isi drama yang dibaca atau ditonton dengan tepat, serta dapat mendemonstrasikan peran tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton, baik secara lisan atau dengan menggunakan metode *role playing*. Dengan memahami makna konseptual dan makna asosiatif peserta didik dapat memahami makna tersirat dan tersurat yang terdapat pada naskah drama Siti Nurbaya sehingga peserta didik dapat membuat pementasan drama yang sesuai dengan pesan dan perasaan yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton. Maka tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan hasil analisis penelitian yang diperoleh dapat dikembangkan lebih lanjut. Bagi guru sebagai tenaga pendidik, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi modul ajar yang bisa digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Anisa, S. N., & Putri, L. H. (2024). Rengganis jurnal pengabdian masyarakat sosialisasi kelas drama untuk meningkatkan karakter siswa di SDN 4 Mataram oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 175–185.
- Arsyad, H., Rijal, S., & Rokhmansyah, A. (2020). Makna konseptual dan makna asosiatif

- narasi iklan rokok di televisi. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 4(April), 277–289.
- Hamzah, A. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hanifah, D. U., Makruf, I., & Qosim, M. N. (2023). Pentingnya memahami makna, jenis-jenis makna dan perubahannya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6, 157–171.
- Muzdalifah, E., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2023). Analisis makna konseptual dan makna asosiatif pada lirik lagu dalam album Selamat Ulang Tahun karya Nadin Amizah sebagai bahan ajar pembelajaran puisi di tingkat SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 283–296.
- Salsabila, G. (2022). Analisis semantik leksikal pada lirik lagu dalam album "Manusia" karya Tulus. *Sapala*, 9, 34–40.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Triastuti, S. (2023). Ragam makna semantik pada lirik lagu Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 107–118.
- Wulandari, L. S., Rosalina, E., & Khairas, E. E. (2021). Penelidikan konsep makna konseptual dan leksikal pada istilah bidang struktur bangunan. *Epigram*, 18(1), 37–48.